

**PENGEMBANGAN WIRUSAHA MUDA DI MAGUWO,
BANGUNTAPAN, BANTUL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN
SABUN CUCI PIRING**

Mega Karina Putri^{1*}, Aji Tetuko¹
STIKes Akbidyo, Yogyakarta¹

Email* : megakarina Putri@akbidyo.ac.id
ajitetuko@akbidyo.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat khususnya pemuda yang belum mumpuni terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di Maguwo, Banguntapan, Bantul. Salah satu produk yang mudah diolah, bermanfaat dan dibutuhkan untuk kebutuhan rutin rumah tangga adalah sabun cuci piring. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan kimia melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan memotivasi pemuda untuk tertari berkaris sebagai wirausaha. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan yang diawali dengan *pretest*, memberikan penjelasan singkat terkait formula beserta fungsi bahan dalam formula, praktek pembuatan, dan evaluasi. Formula sabun cuci piring yang digunakan adalah texapon, NaCl, sodium sulfat, agen antibakteri, pewangi lemon, pewarna hijau, dan air. Sabun cuci piring yang dibuat selama acara sebanyak 30 L. Evaluasi pelatihan dilakukan guna menentukan keberhasilan kegiatan. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 55%. Kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sangat membantu peserta dalam memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah dalam membuat sabun cuci piring serta mengetahui fungsi dari bahan-bahan yang terdapat dalam formula sabun cuci piring.

Kata Kunci: Wirausaha, Pelatihan, Sabun Cuci Piring

ABSTRACT

The knowledge of the community, especially yaoung people who are not yet qualified for chemicals and how process the, has closed business opportunitiesin Maguwo, Banguntapan, bantul. One of product that is easy to process, useful and needed for routine household is dish soap. Thi service aims to provide knowledge and sklills in processing chemicals through training activities in making dishwashing soap and morivating young people to be interested in having a career as entrepreneurs. Service activities are carried out with the trainingmethod that begins a pretest, providing a brief explanation regarding the formula and the function of the ingredients in the formula, manufacturing practice, and evaluation. The dish soap formula used is texapon, NaCl, sodium sulfate, antibacterial agent, lemon fragrance, green dye, and water. Thirty liters of dish soap made during the event. Traning evaluation is carried out to determine the success of the activity. The result is an increased in participants' knowledge of 55%. Training activities as a from of community service helped participants in understanding and applying of the ingredients and knowing the functions of the ingredients in the dish soap

formula.

Keywords: *Entrepreneurs, Training, Dish soap*

PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara maju seperti Jepang. Di Jepang hampir sebagian penduduk memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha atau entrepreneur. Faktor tersebut yang menyebabkan perekonomian di Jepang menjadi maju. Berbeda dengan perekonomian di Indonesia yang masih tertinggal. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang menjamur, dan kesenjangan penghasilan. Di Indonesia sekitar hanya sekitar 570.339 orang dari 270.000.000 jiwa penduduk atau 0,24% dari jumlah penduduk yang menjadi pengusaha atau entrepreneur, padahal agar perekonomian di suatu negara dapat maju dibutuhkan minimal 2%¹.

Salah satu kebutuhan rutin rumah tangga adalah sabun. Hal tersebut dikarenakan fungsi sabun yang digunakan sebagai pembersih kotoran dan mengangkat kotoran².

Sabun terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida yang berasal dari asam lemak rantai karbon C₁₆ melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100 °C^{3,4}. Pada proses tersebut asam lemak terhidrolisa oleh basa, sehingga akan membentuk gliserin dan sabun mentah⁵.

Perkembangan teknologi dan perubahan zaman menjadikan inovasi bentuk dan jenis sabun yang ditawarkan kepada konsumen seperti sabun cuci dalam bentuk krim dan bubuk, sabun mandi dalam bentuk padat dan cair, sabun cuci tangan dan sabun pembersih peralatan rumah tangga dalam bentuk krim dan cair. Dari berbagai jenis sabun yang ada, sabun pembersih peralatan rumah tangga atau sabun cuci piring merupakan jenis sabun yang alokasi pengeluaran terbanyak⁶.

Produk sabun cuci piring pada prinsipnya terbagi ke dalam tiga jenis berdasarkan penampilan fisiknya, yaitu 1) Sabun bubuk atau serbuk, 2)

Sabun pasta atau krim, dan 3) Sabun cair. Dari ketiga jenis sabun cuci piring tersebut, sabun yang paling banyak digunakan dan kebutuhannya semakin hari semakin meningkat adalah sabun cuci piring cair. Dengan adanya peluang pasar yang luas, produk sabun cair semakin mudah ditemukan dengan berbagai jenis merk⁶.

Prinsip pembuatan sabun cair cukup sederhana. Dalam prosesnya tidak diperlukan bahan, peralatan yang rumit, dan cara pembuatannya tidak serumit jika dibandingkan pembuatan sabun pembersih lainnya, yang berbentuk pasta atau serbuk. Selama ini sebagian masyarakat menganggap pembuatan sabun cuci cair sulit, padahal bahan-bahan bakunya mudah didapatkan pada toko-toko bahan kimia dengan harganya yang terjangkau⁶.

Pengetahuan masyarakat khususnya pemuda yang belum mumpuni terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di Maguwo, Banguntapan, Bantul. Oleh sebab itu, masyarakat khususnya pemuda membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut

menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Satu paket bahan baku pembuatan sabun akan menghasilkan beberapa liter sabun cair⁸. Dengan jumlah sabun cair tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan peluang usaha bagi pemuda sebagai inisiasi semangat pemuda untuk berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya pemuda di Maguwo tentang pembuatan sabun cuci piring yang sederhana dengan modal yang terjangkau, serta memotivasi pemuda untuk tertarik berkarir sebagai wirausaha.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan yang diawali dengan pendekatan kepada mitra dan persiapan, termasuk didalamnya melakukan analisa situasi. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, koordinasi jadwal kegiatan pelatihan dan jumlah peserta pelatihan.

Materi kegiatan disampaikan dengan ceramah dan diskusi saat acara pelatihan. Materi berisikan tentang wirausaha muda, formula sabun cuci piring beserta manfaat masing-masing bahan, dan cara membuatnya. Selain itu, juga dilakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui efektivitas penyerapan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 26 Juni 2022 pukul 08.00-11.00 WIB bertempat di Balai RT 14, Maguwo, Banguntapan, Bantul dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Pada awal kegiatan disampaikan materi wirausaha muda, formula sabun cuci piring beserta fungsinya, dan cara membuatnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pengembangan Wirausaha Pemuda di Maguwo, Banguntapan, Bantul melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Sabun cuci piring termasuk kedalam sabun cair yang merupakan jenis sabun berbentuk *liquid* yang mudah dituang, menghasilkan busa yang banyak dan tampak lebih menarik.

Sabun cuci piring dibuat dengan

teknik *semi boiled process* karena menggunakan bantuan panas pada proses pembuatannya. Pada prinsipnya pembuatan sabun cuci piring tidak membutuhkan bahan dan alat yang rumit.

Formula sabun cuci piring yang digunakan pada kegiatan ini adalah :

- | | |
|------------------|-------|
| a. Texapon | 1kg |
| b. NaCl | 1 kg |
| c. Sodium sulfat | 300 g |
| d. Antibakteri | 30ml |
| e. Pewangi lemon | 30 ml |
| f. Pewarna hijau | q.s |
| g. Air | 15 L |

Manfaat dari masing-masing bahan adalah :

- a. Texapon

Texapon atau dengan nama lain SLS (Sodium Lauril Sulfat) dengan rumus molekul $C_{12}H_{25}SO_4Na$ merupakan bahan kimia yang mempunyai gugus sulfat sehingga memiliki sifat ambifilik dengan 12 ekor karbon. Texapon ini berfungsi untuk mengangkat lemak dan kotoran.

Texapon sangat terkenal dalam industri pembuatan bahan kebersihan seperti sabun cuci piring, sabun cuci tangan, shampoo, pasta gigi dan lain-lain.

Selain itu, texapon juga berfungsi sebagai surfaktan. Texapon merupakan surfaktan yang berasal dari turunan minyak kelapa. Kelebihannya adalah mudah diuraikan kembali oleh alam, mudah ditoleransi tubuh, dan daya bersih cukup baik meskipun tidak sekuat yang dari ABS (Alkil Benzen Sulfonat) dan LAS (Linear Alkil Benzen Sulfonat)⁶.

b. NaCl

Natrium klorida atau yang disingkat dengan NaCl adalah senyawa yang paling mudah didapatkan. NaCl merupakan salah satu bahan tambahan atau *additive*. Maksudnya bahan tersebut tidak harus ada dalam formula. Namun, NaCl dapat berfungsi sebagai pengental sabun cuci piring.^{6,7}

c. Sodium sulfat

Sodium sulfat merupakan suatu garam yang berwujud padatan atau kristal berwarna putih, stabil pada temperatur ruang. Fungsi dari sodium sulfat adalah sebagai pengental, penambah busa dan dapat membantu kelarutan texapon.⁶

d. Pewangi lemon

Pewangi atau aroma ditambahkan untuk memberi bau harum pada sabun cuci piring. Umumnya digunakan pewangi jeruk. Karena wangi jeruk identik dengan pengusi bau sisa makanan yang melekat pada piring. Namun demikian, dapat dipilih pewangi atau aroma lain sesuai dengan keinginan⁷.

e. Perwarna hijau

Perwarna atau dapat disebut dengan *pigment* adalah suatu bahan yang ditambahkan untuk menambah daya tarik. Umumnya perwarna yang ditambahkan pada sabun cuci piring adalah perwarna hijau dan kuning. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk digunakan warna lain^{7,8}.

Sesi selanjutnya, peserta pelatihan membuat sabun cuci piring didampingi oleh narasumber. Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring dibuat sebanyak 30 liter. Selama pelatihan dan sesi tanya jawab ini dapat tercermin bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya

pertanyaan mengenai pembuatan sabun cuci piring. Pertanyaan terdiri dari manfaat atau fungsi bahan yang terkandung pada formula sabun cuci piring, bagaimana urutan proses pencampuran sabun cuci piring, bagaimana cara pengadukan yang tepat, dan seperti apa kekentalan sabun cuci piring yang benar.

Penilaian evaluasi kegiatan pelatihan ini dapat diketahui dari nilai *pre test* dan *post test* peserta. Nilai *pre test* peserta rata-rata sebesar 41% dan skor *post test* 96%. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 55%. Berdasarkan peningkatan skor rata-rata ini menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini.

Pada akhir acara, sabun cuci piring yang dihasilkan diserahkan dari narasumber kepada para peserta pelatihan sekaligus perwakilan peserta mengucapkan banyak terima kasih karena kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana membuat sabun cuci piring. Beliau juga

berharap agar kegiatan ini dapat rutin dilakukan dengan topik pembahasan yang berbeda agar dapat memberi wawasan dan ilmu yang berbeda pula kepada pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul sehingga para pemuda pemudi RT 14 Maguwo Banguntapan Bantul dapat belajar dan membuka wawasan yang baru dan lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring sangat membantu peserta dalam memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah dalam membuat sabun cuci piring serta mengetahui fungsi dari bahan-bahan yang terdapat dalam formula sabun cuci piring

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM STIKes Akbidyo yang telah memberikan dana kegiatan ini dan pemuda pemudi RT 14 Maguwo, Banguntapan, Bantul atas kelancaran dan antusiasme mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Nasution, H. A. dan Zebua, F., 2019, Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Di MAS Al-Washliyah Desa Pakam, *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1(1)**, 39-42
- 2) Haro, A., Waspodo, A. A.W. S., Handaru, A. W., 2017, Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, **1(2)**, 194-206
- 3) Zulkifli, M. dan Estiasih, 2014, Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, **2(4)**, 170-177
- 4) Jongko, 2009, *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*, Duraposita Chemistry, Jakarta
- 5) Sulistyaningsih, E. dan Pakpahan, I. P., 2020, Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, *Jurnal Dharma Bakti*, **3(2)**, 94-99
- 6) Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., Herlinda, 2021, Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru, *Dinamisia*, **5(5)**, 1211-1218
- 7) Hendriyana, 2008, Teknologi Tepat Guna Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Skala Home Industri, *Jurnal Teknik*, **VII(1)**, 16-23
- 8) Pasir, S. dan Hakim, M. S. 2014, Penyuluhan dan Praktik pembuatan Sabun Cuci Piring Cair, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, **3**, 155-158